

**HUBUNGAN BAKAT DENGAN PRESTASI BELAJAR SANTRI DI  
TKA/TPA AL MUHAJIRIN UNIT. 769  
PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**WIDESTI AWLIAH**

**NIM : 14210246**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

Kepada Yth,

Hal: Persetujuan Pembimbing

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Raden Fatah  
Di  
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Hubungan Bakat Dengan Prestasi Belajar Santri Di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang**" yang ditulis oleh saudara **Widesti Awliah** NIM.14210246 telah dapat diajukan untuk sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Palembang, Sep- 2018

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
Dr. Musfar Hery, M.Ag  
NIP. 196710281993031001

  
Sukirman, M.Si  
NIP. 197107151998031003

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**Hubungan Bakat Dengan Prestasi Belajar Santri Di TKA/TPA  
Al Muhajirin Unit. 769 Palembang**

Yang ditulis oleh saudari **WIDESTI AWLIAH, NIM 14210246**

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan

Di depan panitia penguji skripsi

Pada tanggal 20 September 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 20 September 2018

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

**Ketua**

**Dr. Karoma, M.Pd.**  
NIP. 19630922 199303 1 002

**Sekretaris**

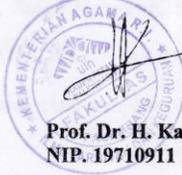
**Dr. Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP. 19731029 200710 2 001

**Penguji Utama : Drs. Abu Mansur, M.Pd.I**  
NIP. 19660328 199303 1 002

**Anggota Penguji : Aida Imtihana, M.Ag**  
NIP. 19720122 199803 2002

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag**  
NIP. 19710911 199703 1 004

### **MOTTO**

“Pilihan anda hari ini menentukan hidup anda di hari esok, pilihan anda di dunia menentukan hidup anda di akhirat, maka pilihlah yang terbaik maka pasti anda menjadi insan yang terbaik”. (Intisari Q.S. Ar-Ra’d 13:11)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada

- ❖ Kedua orangtuaku Ayahanda Suwardi dan Ibunda Nuning Susilawati yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan yang tak pernah putus, selalu menasehati untuk terus berusaha karena tidak ada perjuangan yang sia-sia jika kita berusaha dengan yakin dan sungguh-sungguh, kalian adalah orangtua terbaik untukku
- ❖ Ayunda Widiyah Wulan Dari, dan adinda-adindaku Nur Muhammad Wildanu, Wiardini Yuli Suwanti, Kukuh Habibur Rahman, Putri Komalasari yang selalu memberikan semangat dan suport kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Seluruh keluargaku yang selalu memberi dukungan untuk keberhasilanku
- ❖ Sahabat-sahabatku Tika Hartati, Gamar Septianita, Yuni Samsi, Yuni Setiani, Ratih Noviyanti, Zaqya Nurastanti, Suyati dan Listina Umi Purwanti. Dan teman-teman PAI 8, PAI 6 AKIDAH AKHLAK, PPLK II serta KKN angkatan 2014 yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Almamaterku

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, atas ridho, nikmat, karunia, dan rahmatnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN BAKAT DENGAN PRESTASI BELAJAR SANTRI DI TKA/TPA AL MUHAJIRIN UNIT. 769 PALEMBANG”. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari banyak kesulitan dan hambatan. Namun, berkat kemudahan yang Allah berikan dan juga bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan dukungan dan juga mendoakan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, MA.g selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Mardeli, MA selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu, mempermudah, memperlancar, dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. Musnur Hery, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Sukirman, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberi motivasi dan arahan serta masukan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Muhammad Hasbi, M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah memberi banyak masukan dari awal semester sampai semester akhir.
6. Bapak/ibu dosen UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak bekal ilmu pengetahuan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Muhammad Haris selaku kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Muhajirin yang telah memberi saya izin untuk melakukan penelitian di TPA.
8. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kemajuan penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi. Atas segala kekurangan dan kekhilafan peneliti mohon maaf dan semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayahnya untuk kita semua, Amiin.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menjadi acuan serta memberi motivasi kepada semua orang khususnya dalam dunia pendidikan.

Palembang, September 2018

Widesti Awliah

14210246

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metodologi Penelitian.....	16
I. Hipotesis Penelitian.....	22
J. Variabel dan Definisi Operasional.....	22
K. Sistematika Penulisan.....	30
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>32</b>
A. Bakat Seni.....	32
1. Pengertian Bakat Seni.....	32
2. Faktor-faktor yang Menentukan Bakat dapat Terwujud.....	37
3. Hakekat Keberbakatan Seseorang.....	37
4. Bakat-bakat Khusus.....	38
B. Prestasi Belajar.....	38
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	38
2. Macam-macam Prestasi Belajar.....	41

3. Prinsip-prinsip Prestasi Belajar.....	43
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	48
5. Fungsi Penilaian terhadap Prestasi Belajar.....	50
C. Hubungan Antara Bakat Dan Prestasi.....	53
<b>BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Latar Belakang TPA.....	55
B. Tujuan TKA/TPA.....	58
C. Profil TKA/TPA Al Muhajirin.....	59
D. Keadaan Santri.....	62
E. Keadaan Tenaga Pengajar.....	63
F. Kurikulum TKA/TPA.....	65
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	67
B. Analisis Bakat Santri Di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.....	68
C. Analisis Prestasi Belajar Santri Di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.....	81
D. Hubungan Bakat Dengan Prestasi Belajar Santri Di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Populasi Penelitian TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.....	20
Tabel 1.2	Sampel Penelitian TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.....	21
Tabel 2.1	Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi.....	45
Tabel 3.1	Jadwal Pelajaran TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.....	61
Tabel 3.2	Keadaan Santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.....	62
Tabel 3.3	Keadaan Tenaga Pengajar TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.....	63
Tabel 3.4	Sarana Prasarana TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.....	65
Tabel 4.16	Distribusi Nilai Variabel X (Bakat).....	78
Tabel 4.17	Kategori Tinggi, Sedang, Rendah Bakat Santri.....	80
Tabel 4.18	Perhitungan Mean Prestasi Belajar.....	81
Tabel 4.19	Kategori Tinggi, Sedang, Rendah Prestasi Belajar.....	84
Tabel 4.20	Penolong Pearson Pruduct Moment.....	87
Tabel 4.21	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	91

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 3.1.1 Struktur Pengurus TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang..... 64

## ABSTRAK

Manusia mengenal “Empat Karunia Ilahi” (4 Human Endowment), atau bakat alami, yakni kesadaran diri, imajinasi, hati nurani, dan kehendak bebas. Dalam hal ini bakat merupakan interseksi dari faktor bawaan dan pengaruh lingkungan. Jadi apabila seseorang terlahir dengan suatu bakat khusus, jika dididik dan dilatih, bakat tersebut dapat berkembang dan dimanfaatkan secara optimal.

Pradigma tentang bakat sudah saatnya dirombak. Contoh konkret tersebut tak terkecuali juga melanda dunia pendidikan. Berapa persen siswa suatu sekolah punya kesempatan mengeksplorasi bakat-bakatnya. Paling-paling tak lebih dari 10 hingga 25 persen, selebihnya dipendam atau mengembangkan dengan cara sendiri yang belum tentu terarah dengan baik, hingga manfaatnya tidak terasa.

Skripsi ini membahas tentang hubungan bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu bakat (X) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Al Muhajirin yang berjumlah 118 santri. Dalam pengambilan sampel ditentukan 40% dari populasi penelitian ini diambil sebanyak 46 santri dan dalam pengambilan sampel tersebut menggunakan *stratified random sample* berdasarkan ciri-ciri yang telah ditetapkan peneliti. Metode pengumpulan data menggunakan analisis statistik untuk mengetahui bakat dengan prestasi belajar santri dan mencari hubungan menggunakan rumus *person product moment*.

Hasil analisis data yaitu Hubungan bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang “r”;  $df = N - nr = 46 - 2 = 44$ . Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 44, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,297$ , sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,384$ . Maka dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% atau  $0,297 < 0,384 < 0,60 > 0,384$ . Jadi Hipotesa Nol ( $H_0$ ) ditolak. Berarti terdapat hipotesis alternatif ( $H_a$ ) terbukti dapat diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak artinya ada hubungan yang signifikansi antara bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia mengenal “Empat Karunia Ilahi” (4 Human Endowment), atau bakat alami, yakni kesadaran diri (self awareness), imajinasi (creative imagination), hati nurani (conscience), dan kehendak bebas (independent will). Tanggung jawab utama manusia sebagai penerima mandat itu adalah memberdayakan keempat bakat alami atau talenta atau karunia tersebut secara maksimal dan optimal, agar berguna bagi lingkungan sosial.

Kata bakat adalah kemampuan, sifat, dan pembawaan yang telah dimiliki sejak lahir. Seperti ada orang yang sangat cakap dalam bidang melukis padahal usianya baru lima tahun atau seorang anak yang sudah menjadi master dalam olahraga catur dalam usia yang masih sangat muda. Kemampuan yang dimiliki sudah ada sejak lahir padahal belum pernah diajari atau dilatih sebelumnya. Kata bakat juga dapat diartikan bekas, kesan, atau tanda-tanda dari sesuatu yang telah terjadi sebagian besar berkonotasi positif seperti bakat menyanyi, bakat melukis, dan lain sebagainya.

Benih atau bibit dari suatu sifat tertentu yang akan tampak secara jelas dan nyata jika diasah dan mendapatkan kesempatan untuk berkembang. Kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan supaya dapat terwujud.

Bakat adalah segala faktor yang melekat pada individu sejak lahir yang bersifat laten potensial yaitu dapat tumbuh dan berkembang secara lebih besar lagi.

Pendidikan yang memadai tentu memiliki peran yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan. Memadai disini adalah kebutuhan pendidikan yang terpenuhi baik dari segi sarana maupun dari segi prasarana. Di dalam proses belajar mengajar guru tentu memiliki peran sangat penting dalam menentukan kualitas dari pembelajaran yang dilaksanakan, guru juga harus memikirkan, merencanakan, menyusun konsep secara maksimal dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* Cetakan ke-1, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 71.

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.<sup>2</sup>

Pendidikan diselenggarakan untuk manusia Indonesia, sehingga manusia Indonesia memiliki kemampuan mengembangkan diri, meningkatkan mutu kehidupan, meningkatkan martabat dalam rangka mencapai tujuan nasional. Upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan masyarakat madani, yaitu suatu masyarakat yang berperadaban yang menunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang sadar akan hak dan kewajibannya, demokratis, bertanggung jawab, berdisiplin, menguasai sumber informasi dalam bidang iptek dan seni, budaya dan agama.<sup>3</sup>

Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an yang biasa disebut dengan TK Al-Qur'an atau TKA adalah Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Islam untuk anak-anak usia 4-6 tahun. Sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang biasa disebut

---

<sup>2</sup>Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan ke-1, (Jakarta: Gedung Diadit Media, 2010), hlm. 2.

<sup>3</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Cetakan ke-5, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), hlm. 28.

dengan TP Al-Qur'an atau TPA adalah Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun, yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan, dan akhlak yang Qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak.<sup>4</sup>

Menurut Teori Bakat Howard Gardner memunculkan konsep dimana manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, diantaranya adalah:

1. Kecerdasan bahasa (*linguistic*), yaitu kemampuan mengelola kata dan bahasa.
2. Kecerdasan logika-matematik (*mathematical*), yaitu kemampuan menggunakan logika terutama terkait dengan matematika.
3. Kecerdasan musik (*musical*), yaitu kemampuan menciptakan musik.
4. Kecerdasan kinestetik (*kinesthetic*), yaitu kemampuan mengendalikan gerak tubuh.
5. Kecerdasan ruang bidang (*spatial*), yaitu kemampuan yang berkaitan dengan persepsi visual.
6. Kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan berhubungan dan memahami orang.
7. Kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan memahami diri sendiri.
8. Kecerdasan naturalistik, yaitu kemampuan memahami unsur dalam lingkungan alam.
9. Kecerdasan eksistensial, yaitu kemampuan dan kepedulian terhadap isu moral, Tuhan.

Konsep Gardner ini dapat dilihat bahwa dimensi yang disentuh tidak hanya psikomotor dan kognitif melainkan juga sisi emosi, atau gabungan dua atau tiga dimensi ini (musik, naturalis) dari konsep diatas diketahui bahwa konsep dasar bakat berawal dari konsep intellegensi yang awalnya general

---

<sup>4</sup> Mamsudi Abdurrahman, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 2010), hlm. 24-25.

(umum) kemudian menjadi luas, multi faktor karena terdiri atas berbagai faktor kemampuan. Dimensinya juga semakin berkembang ke arah psikomotor dan emosi. Tes bakat yang dilakukan saat ini juga mempertimbangkan dimensi emosi, selain kognitif dan psikomotor.

Dipandang dari segi pendidikan adalah mendesak sekali untuk mengenal bakat-bakat para anak didik seawal mungkin. William B. Michael memberikan definisi mengenai bakat sebagai berikut:

Bakat adalah segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dimiliki tentu sangat berperan penting dalam ilmu pengetahuan. Dengan pendidikan yang diberikan guru kepada santri akan mewujudkan pendidikan nasional dan menciptakan generasi yang gemilang. Hal ini dikarenakan, siswa adalah tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya suasana lingkungan belajar yang baik siswa akan memiliki kesiapan dan persiapan untuk belajar. Selain itu, dukungan iklim yang kondusif akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dan tentunya berpengaruh juga terhadap prestasi belajar santri.

Alasan peneliti mengambil judul ini adalah: *Pertama*, peneliti sangat tertarik dengan pembahasan yang berkaitan dengan masalah bakat yang dimiliki santri. Karena peneliti berpendapat bahwa bakat santri dalam belajar sangat

---

<sup>5</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan ke-19, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 160.

berpengaruh terhadap potensi yang dimilikinya. *Kedua*, yaitu prestasi belajar santri yang mana tingkat belajar santri di lihat dari proses belajarnya di kelas. Guru TKA/TPA haruslah menyiapkan generasi Qur'ani dalam meningkatkan masa depan santri yang gemilang. *Ketiga*, guru TKA/TPA harus membuat panduan kurikulum dan pengajaran agar berjalan sesuai dengan prosedurnya. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN BAKAT DENGAN PRESTASI BELAJAR SANTRI DI TKA/TPA AL MUHAJIRIN UNIT. 769 PALEMBANG”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan santri untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya masih terbatas sehingga berpengaruh pada prestasinya.
2. Sebagian santri yang kurang aktif dan kurang percaya diri dalam kegiatan pembelajaran terutama saat menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.
3. Sebagian santri yang memahami materi pelajaran tetapi mengalami kesulitan ketika ingin menjelaskan secara lisan kepada guru dan santri lainnya.
4. Terdapat santri yang mendapat hasil belajar yang kurang baik.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan merambat ke masalah lain, perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan belajar dan menulis Al-Qur'an.
2. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi akademik santri dalam memahami materi pelajaran agama Islam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berpedoman pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi pembahasan pada penulisan ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang ?
2. Bagaimana prestasi belajar santri pada mata pelajaran agama di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara bakat santri terhadap prestasi belajarnya di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang ?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui hubungan bakat santri dengan prestasi belajar di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

- b. Untuk mengetahui prestasi belajar santri pada mata pelajaran agama di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.
- c. Untuk mengetahui terdapat hubungan yang signifikan antara bakat santri terhadap prestasi belajarnya di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan pengajaran. Khususnya Pendidikan Agama Islam dan bakat yang dimiliki santri.

### **b. Secara Praktis**

1. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan dalam usaha memperbaiki pengajaran.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keterampilan mengajar yang harus dikuasai sebagai seorang pendidik.
3. Bagi santri, dapat memberikan ilmu pengetahuan, memperoleh kegiatan yang menarik dan pariatif serta meningkatkan hasil belajar santri.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang akan diteliti sudah ada

atau belum yang membahasnya. Setelah diadakan penelitian pada skripsi perpustakaan fakultas dan jurnal sudah ada yang membahas, begitu juga pada artikel, buku referensi dan internet yang penulis baca. Namun, judul pada permasalahan berbeda dengan skripsi yang akan peneliti teliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas masalah, Hubungan Bakat Santri dengan Prestasi Belajar di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian, ada beberapa karya yang memiliki tema yang berhubungan dengan tema skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Imroatus Solihah dalam jurnalnya yang berjudul "*Full Day School Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa*".<sup>6</sup> Dalam jurnal ini menjelaskan tentang *full day school* dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam ekstrakurikuler yaitu programnya dibagi menjadi dua yaitu ekstra wajib dan ekstra pilihan. Pembina membuat prosem, prota, dan jurnal ekstrakurikuler sebagai alat untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pemilihan ekstrakurikuler peserta didik tidak diidentifikasi secara khusus. Yaitu dengan cara memilih dan dipilih oleh guru. Tetapi juga ada ekstra yang harus tes. Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat peserta didik pertama terjadwal, kedua pelaksanaannya mengacu padaprosem ekstrakurikuler, ketiga setiap

---

<sup>6</sup>Imroatus Solihah, *Full Day School Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa*, (Jember: Pascasarjana IAIN Jember, 2016), hlm. 331.

pembina ekstrakurikuler memiliki cara pendekatan berbeda-beda sesuai dengan kondisi peserta didik.

Perbedaannya dengan yang akan peneliti susun adalah peneliti memfokuskan pada hubungan bakat dengan prestasi belajar santri, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Sedangkan persamaannya terdapat di bakatnya.

Kedua, artikel skripsi yang ditulis oleh Umi Munadhiroh dalam artikel skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Bakat Siswa Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII MTs. Al Ma’arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang dalam diri manusia yang nyata mempunyai bakat yang masih perlu dikembangkan dalam kemampuan khusus, misalnya kemampuan berprestasi yang tinggi dalam bidang-bidang, seperti intelektual, kreatif, kapasitas kepemimpinan, atau akademik sepesifik dan mereka membutuhkan pelayanan atau aktivitas yang tidak sama dengan yang disediakan disekolah sehubungan dengan penemuan kemampuan-kemampuannya, serta didukung oleh potensi dalam diri manusia yang dapat tercapai secara maksimal.

Persamaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini menggunakan instrumen angket dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sedangkan perbedaannya adalah waktu, tanggal dan tempat pelaksanaan penelitian.

Ketiga, jurnal skripsi yang ditulis oleh Nurlatifah Alauddin dalam jurnal skripsi yang berjudul “Hubungan Hasil Tes Bakat Numerikal Dengan Prestasi

Belajar Matematika Siswa SMA”. Dalam skripsi ini menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu internal dan eksternal. Salah satu aspek dalam faktor internal adalah bakat. Bakat merupakan potensi unggul yang memungkinkan orang berprestasi tinggi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan kuat, dengan  $r_{h>rt}$  artinya semakin baik kemampuan numerikal siswa maka semakin baik pula prestasi belajar matematikanya, dan ada hubungan yang signifikan antara bakat numerikal yang dimiliki dengan prestasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan besarnya  $t_h$  yang lebih besar dari  $t$  tabel baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan numerikal merupakan variabel yang ikut menentukan prestasi belajar matematika siswa, jadi kemampuan numerikal berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Sehingga semakin tinggi kemampuan numerikal siswa, maka semakin baik juga tingkat prestasi belajar matematikanya dan sebaliknya.<sup>7</sup>

Perbedaannya dengan yang akan peneliti susun adalah peneliti memfokuskan pada hubungan bakat dengan prestasi belajar santri, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Persamaannya terdapat di hubungan bakat dengan prestasi belajar.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Sigit Wahyudi Wibowo dalam artikel yang berjudul “Hubungan Bakat Mekanik, Motivasi Belajar, Dan Persepsi Siswa

---

<sup>7</sup> Nurlatifah Alaudin, *Hubungan Hasil Tes Bakat Numerikal Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA*, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling Tersedia Online di Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 303-312.

Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar *Service Engine* Siswa SMK Program Keahlian Mekanik Otomotif”. Dalam artikel ini menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor eksternal dan faktor internal. Penelitian ini bertujuan menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar meliputi bakat mekanik, motivasi belajar, dan persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru.

Perbedaannya dengan peneliti susun adalah peneliti memfokuskan hubungan bakat dengan prestasi belajar santri, serta waktu, tanggal dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya terdapat di aspek-aspek yang mempengaruhi prestasi belajar.

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bakat dan prestasi belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan perbedaannya terdapat di judul dan isi dari penelitian tersebut.

## **G. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>8</sup>

### **1. Bakat**

#### **a. Pengertian Bakat**

Setiap orang tentunya memiliki bakat, dan tentunya bakat orang satu sama lainnya berbeda. Bakat merupakan kemampuan yang memang

---

<sup>8</sup>IAIN Raden Fatah, *Buku Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: Grafika Telind, 2014), hlm. 15.

sudah dimiliki oleh setiap orang yang digunakan untuk mempelajari sebuah hal dengan cepat, bahkan beberapa diantaranya dalam waktu yang singkat serta memiliki hasil yang sangat baik pula. Bakat memang sudah dimiliki setiap manusia saat dia lahir ke dunia ini.

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Dalam kenyataan tidak jarang ditemukan seorang individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif.<sup>9</sup>

Menurut Renzuli, anak-anak berbakat adalah anak yang memiliki atau mampu mengembangkan kesatuan dari sifat-sifat itu dan menerapkannya untuk bidang-bidang apa yang bermakna dari kinerja manusia. Bisa juga dikatakan bahwa anak berbakat menurut teori Renzulli adalah anak yang mampu mengembangkan potensinya.

Teori Renzulli, juga mengemukakan bahwa identifikasi anak berbakat harus mewakili kawasan-kawasan kemampuan intelektual umum, komitmen terhadap tugas dan kreativitas. Menurutnya kinerja

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2011), hlm. 196.

seseorang secara khusus dipengaruhi oleh motivasi yang muncul dalam menyelesaikan tugasnya.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal)

maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>10</sup>

Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Sedangkan secara kualitatif belajar ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafasirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.<sup>11</sup>

Menurut Arif Gunarso mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Harjati menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa.

---

<sup>10</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 138.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

## **H. Metodologi Penelitian**

Metodologi berasal dari kata Metode berasal dari kata “*method*” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Dan logos yang berarti ilmu dan pengetahuan. Jadi, metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metoda, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metoda yang digunakan. Pengertian metodologi

---

<sup>12</sup> Choid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 13.

adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metoda. Sedangkan metoda penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metoda-metoda yang digunakan dalam penelitiannya.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian menurut Kerlinger adalah proses penemuan yang mempunyai karakteristik, sistematis, terkontrol, empiris, dan berdasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara.<sup>14</sup>

Jika dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitian tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif melalui objek dan menggunakan angka dalam meneliti.

## **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis teliti adalah jenis penelitian Kuantitatif, dengan metode analisa korelasi. Jenis penelitian dengan metode ini dapat digunakan untuk mempelajari hubungan dua variabel, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variabel lain, yakni variabel pengaruh dan variabel terpengaruh.

---

<sup>13</sup> Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju, Cetakan ke-2, 2011), hlm 25.

<sup>14</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 4.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.<sup>15</sup>

**2. Jenis dan Sumber Data**

a. Jenis Data

Data kuantitatif meliputi jumlah guru, dan jumlah santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang merupakan hasil subjek penghasilan data-data yang diperlukan peneliti adalah:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden dan dalam hal ini yang menjadi sumber primernya adalah santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

---

<sup>15</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-6, 2012), hlm 28.

- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari jurnal, skripsi, makalah-makalah dan referensi-referensi yang ada kaitan dengan pokok bahasan.

### 3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dan sampel penelitian sering dikaitkan dengan subjek penelitian yang menjadi sumber data.<sup>16</sup> Teknik penarikan sampel merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat 2 macam teknik sampel, yaitu: Teknik Probability Sampel. Probability sampel adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan Nonprobability Sampel adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>17</sup>

#### a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>18</sup>

Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Cetakan ke-3, 2015), hlm 295.

<sup>17</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 64.

<sup>18</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2015), hlm 80.

penelitian ini adalah seluruh santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang yang berjumlah 118 santri yang terdiri dari santri laki-laki 53 dan 65 santri perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1  
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi
		Laki-laki	Perempuan	
1.	TKA	27	35	62
2.	TPA	26	30	56
	Jumlah	53	65	118

Sumber : Sekretaris TKA/TPA Al Muhajirin Unit.769 Palembang

b. Sampel

Langkah selanjutnya setelah memperoleh populasi kemudian menentukan yang bertujuan memudahkan dalam meneliti objek penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>19</sup> Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel berstrata atau *stratified random sample*, yakni merupakan modifikasi dari sampling acak sederhana maupun dari sampling sistematis<sup>20</sup>. Dengan cara memecahkan populasi menjadi beberapa sub populasi berdasarkan perbedaan karakter populasi. Sub populasi ini disebut strata, setiap unit populasi dicatat dan tidak boleh

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 297.

<sup>20</sup> Helen Sebera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2016), hlm. 36.

tercatat dua kali. Sampel dipilih secara acak untuk masing-masing sub populasi.

Dalam hal ini Suharsimi Arikunto, memberi gambaran bahwa untuk sekedar ancar-ancar dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya, apabila subjeknya lebih dari 100, lebih baik diambil antara 10-15%, 25% atau lebih, atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari: 1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. 2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. 3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>21</sup> Sehubungan dengan besarnya jumlah populasi santri maka atas pertimbangan waktu, biaya serta kemampuan maka peneliti hanya mengambil sampel 40% dari jumlah santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang berjumlah 118 orang dengan menggunakan sampel berstrata atau *stratif random sample*.

Tabel 1.2  
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi	Jumlah Sampel 40%
		Laki-laki	Perempuan		
1.	TKA	27	35	62	24 orang
2.	TPA	26	30	56	22 orang
	Jumlah	53	65	118	46 orang

Sumber : Sekretaris TKA/TPA Al Muhajirin Unit.769 Palembang

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

## **I. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data.<sup>22</sup> Berdasarkan pengertian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan antara bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

Ho: Tidak ada hubungan antara bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

## **J. Variabel Dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian, maka harus diketahui dahulu variabel-variabel yang ada dalam proses penelitian. Pengertian variabel adalah “Objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”, segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan aktif dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 196.

<sup>23</sup> IAIN Raden Fatah, *Op.Cit.*, hlm. 15.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu:

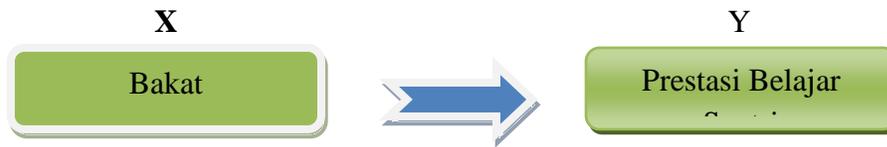
- a. Variabel Hubungan Bakat santri sebagai variabel bebas (X)

Variabel bebas (X), yaitu variabel yang diselidiki hubungannya. Variabel bebas digunakan untuk memprediksi.

- b. Variabel Prestasi Belajar santri sebagai variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang diprediksi, karena disebut variabel kriteria. Dan variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan fungsional dengan variabel bebas.

Hubungan identifikasi antara variabel bakat santri dengan prestasi belajar santri.



Gambar 1.1 Hubungan antara variabel X dan Y

## a) Definisi Operasional

### 1. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi atau serangkaian karakteristik dari kemampuan seseorang untuk sesuatu dengan latihan (khusus) mengenai pengetahuan, keterampilan, atau serangkaian respon misalnya kemampun berbahasa, mengarang lagu dan sebagainya. Bakat adalah kemampuan yang melekat (inherent) dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Menurut Tedjasaputra MS, bakat adalah kondisi

seseorang yang dengan suatu pendidikan dan latihan memungkinkan mencapai kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan khusus.

## **2. Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal).

### **b) Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan jawaban. Adapun macam-macam pengumpulan data adalah:

### **1) Tes Pengukuran**

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes adalah untuk mengukur kemampuan individu (sebagai subjek penelitian), untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites. Dalam tes bakat, yang hendak diukur ialah tingkat kemampuan seorang santri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bakat yang dimiliki oleh setiap individu tentu berbeda-beda dan kemampuan/bakat tersebut dapat diungkap melalui suatu tes yang disebut dengan tes bakat.

### **2) Angket (kuesioner)**

Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya, dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah *skala likert*. Yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan, misalnya mulai dari selalu sampai tidak pernah atau *skala likert* yaitu instrumen

dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan.<sup>24</sup>

### 3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun foto-foto. Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru, absen dan perilaku santri. Dokumentasi sebagai pelengkap data misalnya dokumen yang ada di TPA seperti sejarah berdiri dan letak geografis tempat penelitian, keadaan sarana dan prasarana, tempat penelitian, keadaan guru, keadaan siswa, waktu belajar, struktur organisasi tempat penelitian serta kurikulum pembelajaran yaitu RPP yang dimiliki oleh guru.

### 4) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>25</sup> Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 180.

<sup>25</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Op.cit*, hlm 94.

observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang cara mengajar guru di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui tulisan tertulis seperti arsip-arsip, buku, gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak.

### 5) Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan soal yang sudah diuji tingkat validitas dan realibilitasnya. Untuk mengetahui data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus statistik, untuk mengetahui bagaimana bakat dengan prestasi belajar santri digunakan rumus TSR kemudian dicari persentasenya sedangkan untuk mencari hubungan peneliti menggunakan rumus pearson product moment.

Langkah-langkah mengelola data penelitian:

- a. Untuk mencari persentase hubungan bakat dengan prestasi belajar santri maka digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai yang diperoleh dari F dibagi N x 100%

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = Jumlah responden

- b. Mencari mean dari variabel X dengan menggunakan rumus:

$M_x$  atau  $M_1$  = mean yang dicari

$\sum x$  = jumlah dari hasil perkalian (variabel X)

$N_1$  = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

- c. Mencari mean dari variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_1 = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan:

$M_y$  = mean yang dicari

$\sum_y$  = jumlah dari hasil perkalian (variabel Y)

$N_1$  = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

- d. Mencari standar deviasi dari variabel X menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

Keterangan:

$SD^2$  = standar deviasi variabel X

$\sum X^2$  = jumlah semua deviasi, setelah mengalami penguadratan terlebih dahulu

$N_1$  = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

- e. Kemudian setelah didapat mean dan standar deviasi, maka untuk mengetahui tinggi rendah sedangnya hubungan bakat dengan prestasi belajar santri yang diperoleh dari penyebaran angket digunakan rumus:

Tinggi =  $M_x + 1. SD$

Sedang =  $M_x - 1 SD$

$M_x + 1.SD$

Rendah =  $M_x - 1.SD$

- f. Selanjutnya untuk menganalisis data tentang hubungan variabel X dan Y, menggunakan rumus *korelasi product moment*, hubungan kedua variabel sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah subjek (responden)

$\sum x$  = jumlah skor item

$\sum y$  = jumlah skor total<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 228.

## **K. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan sistematika pembahasan sebelum memasuki pembahasan. Skripsi ini terdapat dari lima bab, masing-masing merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis.

**Bab I Pendahuluan**, bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, dalam bab ini dibahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengertian bakat seni, faktor-faktor yang menentukan bakat dapat terwujud, hakekat keterbakatan seseorang, dan bakat-bakat khusus. Kemudian pengertian prestasi belajar, macam-macam prestasi belajar, prinsip-prinsip prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, fungsi penilaian terhadap prestasi belajar serta hubungan antara bakat dengan prestasi.

**Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian**, dalam bab ini membahas tentang latar belakang TPA, tujuan TPA, profil TPA, keadaan santri, keadaan tenaga pengajar, dan kurikulum yang ada di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

**Bab IV Analisis Data dan Pembahasan**, dalam bab ini membahas tentang deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis bakat santri, analisis prestasi

belajar, dan hubungan bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

**Bab V Penutup**, yang berisikan kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bakat Seni**

##### **1. Pengertian Bakat Seni**

Bakat khusus (talent) adalah kemampuan bawaan berupa potensi khusus dan jika memperoleh kesempatan berkembang dengan baik, akan muncul sebagai kemampuan khusus dalam bidang tertentu sesuai potensinya. Bakat khusus dalam bidang seni, misalnya mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi, menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat dan sejenisnya.

Bingham mendefinisikan bakat sebagai sebuah kondisi atau rangkaian karakteristik yang dianggap sebagai gejala kemampuan seorang individu untuk memperoleh melalui latihan sebagai pengetahuan, keterampilan, atau serangan respon seperti kemampuan bahasa, kemampuan musik.

Meski para ahli berbeda pendapat tentang definisi bakat, namun mereka sepakat tentang pentingnya peran bakat dalam belajar. Sifat khas yang bersumber pada bakat besar perannya dalam proses belajar. Sudah menjadi asumsi umum bahwa seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar dalam bidang yang sesuai dengan bakatnya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 167-168.

Orang lain dan orang sekitarnya dengan rela hati bersedia meluangkan waktu untuk mengembangkan dan memberikan latihan terhadap potensi bakat yang terpendam didalam diri seseorang. Bakat bawaannya ada kemungkinan terkait dengan garis keturunan dari ayah atau ibu. Istilah darah seni yang mengalir didalam tubuh seorang anak dan menyebabkan anak pandai menyanyi dan menyenangnya karena dididik dan dilatih adalah salah satu faktor orang tuanya seorang penyanyi. Karena orang tua nya penyanyi, anak cenderung ingin mengikuti jejak langkah orang tuanya itu. Besarnya minat seorang anak untuk mengikuti jejak langkah orang tuanya, akhirnya menumbuhkan bakat terpendamnya menjadi kenyataan.<sup>28</sup>

Banyak sebenarnya bakat bawaan (terpendam) yang dapat ditumbuhkan asalkan diberikan kesempatan dengan sebaik-baiknya. Menurut Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar dapat bakat itu terwujud.

Suatu kenyataan tak dapat dipungkiri bahwa bakat bukanlah persoalan yang berdiri sendiri. Paling tidak ada dua faktor yang ikut mempengaruhi perkembangannya, yaitu faktor anak itu sendiri misalnya, anak tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi,

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm.196- 197.

sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.

Woodworth dan Marquis memberikan definisi demikian “*apttude is predictable acbievement and can be measured by specially devised test*”.

Bakat (*apttude*), oleh Woodworth dan Marquis dimasukkan dalam kemampuan (*ability*), Menurutnya *ability* mempunyai tiga arti, yaitu:

- a) *Acbievement* yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- b) *Capasity* yang merupakan *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- c) *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya apat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.<sup>29</sup>

Menurut Guidford, definisi dari bakat adalah sebuah hal yang memiliki corak yang berbeda, bakat merupakan kemampuan kinerja yang mana mencakup dimensi psikomotor, dimensi intelektual, serta dimensi perseptual.

Oleh karena itu, harus diakui bahwa pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat-bakat tertentu. Dua anak bisa sama-sama mempunyai bakat melukis, tetapi yang satu lebih menonjol dari pada yang lain dan bahkan

---

<sup>29</sup>Sumadi, *Op.Cit.*, hlm. 161.

saudara sekandung dalam satu keluarga bisa mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak yang satu mempunyai bakat untuk bekerja dengan angka-angka, anak yang lain dalam bidang olahraga, yang lainnya lagi berbakat menulis atau mengarang.<sup>30</sup>

Meskipun setiap anak mempunyai bakat-bakat tertentu, tetapi tetap diakui tidak selalu sama, ada perbedaan dalam jenis dan derajatnya. Bertolak dari persoalan bakat ini kemudian muncullah istilah “anak berbakat”. Yang dimaksud dengan anak berbakat ialah mereka yang mempunyai bakat dalam derajat tinggi dan bakat-bakat yang unggul. Menurut Vernon yang dikutip Utami, sejauh mana bakat-bakat pembawaan tersebut dapat diwujudkan tergantung dari kondisi dan kesempatan yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak anak yang potensial berbakat tidak dapat mewujudkan keunggulannya karena lingkungan mereka menghambat pertumbuhan intelektual secara optimal.<sup>31</sup>

Anak berbakat ialah anak yang karena memiliki bakat-bakat istimewa dan kemampuan-kemampuan yang unggul, mampu memberikan prestasi yang tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang terdiferensiasi dan atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa.

Ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan pendidikan anak berbakat di Indonesia, yaitu:

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 198.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 199.

- Keterbatasan tenaga ahli dan material tes untuk mengidentifikasi seseorang anak berbakat pada tingkat nasional;
- Ketiadaan model program yang dapat dipilih orang tua untuk anak mereka yang berbakat;
- Keterbatasan guru yang terlatih;
- Keterbatasan tenaga profesional yang berpengalaman dalam hal keterbatasan;
- Keterbatasan fasilitas pendidikan dan perlengkapan untuk implementasi program pengayaan.

Diterangkan juga oleh Utami Munandar dalam bukunya “Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah”, rencana untuk menelusuri anak berbakat perlu mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Konsep anak berbakat
- b. Ciri-ciri anak berbakat dan indikator keterbatasan
- c. Penentuan alat ukur atau tes yang akan digunakan
- d. Penentuan sumber-sumber informasi lainnya
- e. Prosedur pelaksanaan penelusuran
- f. Pengambilan keputusan berdasarkan data yang diperoleh
- g. Pertemuan dengan orang tua.

Brandwein menyebutkan bahwa identifikasi anak berbakat merupakan suatu proses penyadaran tentang siswa yang mempunyai kemampuan, motivasi dan kapabilitas kreatif yang melampaui rata-rata anak sebayanya. Anak berbakat ini membutuhkan pelayanan pendidikan berdiferensiasi untuk memenuhi kemajuan pendidikannya secara optimal. Sementara itu, Hawadi menyampaikan bahwa kekeliruan juga akan terjadi jika para guru, para administrator, dan para orang tua merasa bahwa seorang siswa yang dimasukkan dalam program anak berbakat (AB) hanya merupakan suatu *reward* atas prestasi dan perilaku yang baik.<sup>32</sup>

## **2. Faktor - faktor yang menentukan bakat dapat terwujud**

Menurut Utami Munandar faktor-faktor itu adalah keadaan lingkungan, seperti kesempatan, sarana dan prasarana yang tersedia, dorongan dan dukungan orang tua, taraf sosial ekonomi orang tua, tempat tinggal di daerah perkotaan atau pedesaan. Sebagian besar faktor ini ditentukan oleh keadaan dalam diri anak itu sendiri, seperti minatnya terhadap sesuatu bidang keinginan untuk berprestasi.

## **3. Hakekat keberbakatan seseorang**

Menurut Renzulli dalam Utami Munandar keterbakatan seseorang adalah pada hakekatnya memiliki 3 ciri yaitu:

- a. Kemampuan diatas rata-rata
- b. Kreativitas

---

<sup>32</sup> Reni Akbar, Hawadi, *Menguatkan Bakat Anak*, (PT Grasindo: Jakarta), hlm. 40.

- c. Pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas.

#### **4. Bakat - Bakat Khusus**

Semiawan dan Munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensimaupun yang sudah terwujud, menjadi lima bidang, yaitu :

- a. Bakat Akademik Khusus Misalnya bakat untuk memahami konsep yang berkaitan dengan angka-angka (numeric), logika bahasa (verbal), dan sejenisnya.
- b. Bakat Kreatif Produktif Artinya bakat dalam hal menciptakansesuatu yang baru, misalnya menghasilkan program komputer terbaru, arsitektur terbaru, dan sejenisnya.
- c. Bakat Seni
- d. Bakat Kinestetik / Psikomotorik
- e. Serta Bakat Sosial antara lain mahir melakukan negosiasi, menawarkan suatu produk, berkomunikasi dalam organisasi, dan mahir dalam kepemimpinan.

### **B. Prestasi Belajar**

#### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Hal terpenting dan paling diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar tentunya berkaitan dengan kompetensi dan indikator serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai selama berlangsungnya pembelajaran dari

awal sampai akhir. Hal tersebut adalah prestasi belajar peserta didik yang baik.<sup>33</sup>

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang dicapai. Noehi Nasution menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.<sup>34</sup>

Secara etimologi istilah prestasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu dari kata *prestatie* yang diartikan sebagai hasil usaha atau hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan.<sup>35</sup> Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Adapun dalam Kamus Bahasa Indonesia prestasi merupakan hasil dari pembelajaran. Prestasi yang

---

<sup>33</sup> Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), hlm. 31.

<sup>34</sup> Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 242.

<sup>35</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 153.

diperoleh peserta didik dari hasil pembelajaran setelah dinilai ataupun dievaluasi dapat saja berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya.

Adapun definisi kata belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut E.R Hilgard yang dikutip oleh Ahmad Susanto mendefinisikan belajar sebagai perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan tersebut mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku yang diperoleh melalui latihan, pembiasaan, dan pengalaman.<sup>36</sup>

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Menurut Sadirman, Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar atau hasil belajar menurut Muhibbin Syah, adalah “taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang

---

<sup>36</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet-2, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 3.

dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”<sup>37</sup>. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>38</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai siswa dalam belajar dengan nilai tes. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah sebagai hasil usaha dari kegiatan belajar yang ditempuh dalam waktu tertentu dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes terhadap sejumlah materi pelajaran. Selain itu, prestasi belajar juga didefinisikan sebagai hasil dari perubahan perilaku belajar yang bersifat positif dan terarah yang mencerminkan kemampuan belajar peserta didik.

## **2. Macam-macam Prestasi Belajar**

Proses belajar dan mengajar merupakan dua proses yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keduanya melibatkan proses interaksi

---

<sup>37</sup> Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm.244.

<sup>38</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 75.

antara peserta didik yang belajar dan pendidik sebagai pengajar. Dari interaksi tersebut diharapkan peserta didik mampu menguasai materi pelajaran serta memiliki prestasi belajar yang sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik tentunya memiliki cara belajar dan kecakapan belajar yang berbeda-beda.<sup>39</sup>

Di samping itu, untuk mengukur prestasi belajar di sekolah tentunya harus menggunakan nilai. Adapun nilai yang dihasilkan peserta didik atau prestasi belajar di sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua yakni prestasi akademik dan prestasi non akademik sebagai berikut.

- 1) Prestasi akademik yaitu prestasi yang didapatkan dari hasil pelajaran atau kegiatan sekolah yang bersifat kognitif yang biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Jadi, prestasi akademik dapat dikatakan sebagai hasil usaha peserta didik di kelas dalam proses pembelajaran yang dapat diketahui setelah diadakan penilaian.
- 2) Prestasi non akademik yaitu prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik dari kegiatan di luar jam pelajaran atau disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilaksanakan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

---

<sup>39</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Cet. 9, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 45.

mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki yang dilaksanakan di luar jam sekolah normal.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa prestasi akademik merupakan prestasi yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dan ditentukan berdasarkan pengukuran melalui tes. Sedangkan prestasi non akademik merupakan prestasi yang diraih peserta didik di luar proses pembelajaran di kelas ataupun prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### 3. Prinsip-Prinsip Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>41</sup>

#### a. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup

- 1) Tipe Prestasi Belajar Pengetahuan Hafalan (*knowlege*).

---

<sup>40</sup> Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi* (online): [http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id/2023/3/Bab II.Pdf](http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id/2023/3/Bab%20II.Pdf). Diakses pada tanggal 26 Juli 2018, hlm. 22.

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 216.

Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuai hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain sebagainya.

2) Tipe Prestasi Belajar Pemahaman (*comprehention*).

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga pemahaman yaitu: (1) pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemahan Al-qur'an), (2) pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan (3) pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.

3) Tipe Prestasi Belajar Penerapan (aplikasi).

Penerapan merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.

4) Tipe Prestasi Belajar Analisis.

Analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

5) Tipe Prestasi Belajar Sintesis.

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas.

6) Tipe Prestasi Belajar Evaluasi.

Evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

**b. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif**

Bidang afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar.

Tingkat bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup, pertama, *receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Kedua, *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Ketiga, *valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Keempat, *organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Kelima, karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

### c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi: (a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disari karena sudah merupakan kebiasaan), (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c) kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain sebagainya, (d) kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, (e) gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan (f) kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>42</sup>

Tabel 2.1  
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan; 2. Dapat membandingkan; 3. Dapat menghubungkan.	1. Tes lisan; 2. Tes tertulis; 3. Observasi.
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan; 2. Dapat menunjukkan	1. Tes lisan; 2. Tes tertulis;

<sup>42</sup> Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 155.

<p>3. Pemahaman</p> <p>4. Aplikasi/Penerapan</p> <p>5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)</p> <p>6. Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)</p>	<p>kembali.</p> <p>1. Dapat menjelaskan;</p> <p>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.</p> <p>1. Dapat memberikan contoh;</p> <p>2. Dapat menggunakan secara tepat.</p> <p>1. Dapat menguraikan;</p> <p>2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.</p> <p>1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru;</p> <p>2. Dapat menyimpulkan;</p> <p>3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p>	<p>3. Observasi.</p> <p>1. Tes lisan;</p> <p>2. Tes tertulis.</p> <p>1. Tes tertulis;</p> <p>2. Pemberian tugas;</p> <p>3. Observasi.</p> <p>1. Tes tertulis;</p> <p>2. Pemberian tugas.</p> <p>1. Tes tertulis;</p> <p>2. Pemberian tugas.</p>
<p>B. Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>1. Penerimaan</p>	<p>1. menunjukkan sikap menerima;</p> <p>2. menunjukkan sikap menolak</p>	<p>1. Tes tertulis;</p> <p>2. Tes skala sikap;</p> <p>3. Observasi.</p>

2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kesediaan berpartisipasi/terlibat;</li> <li>2. kesediaan memanfaatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala sikap;</li> <li>2. Pemberian tugas;</li> <li>3. Observasi.</li> </ol>
3. Apresiasi (Sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menganggap penting dan bermanfaat;</li> <li>2. menganggap indah dan harmonis;</li> <li>3. mengagumi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala penilaian sikap;</li> <li>2. Pemberian tugas;</li> <li>3. Observasi.</li> </ol>
4. Internalisasi (Pendahalaman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengakui dan meyakini;</li> <li>2. Mengingkari.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala sikap;</li> <li>2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).</li> </ol>
5. Karakterisasi (Penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melembagakan atau meniadakan;</li> <li>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif;</li> <li>2. Observasi.</li> </ol>
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak	Kecakapan	1. Observasi;

dan bertindak	mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	2. Tes tindakan.
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kefasihan melafalkan/mengucapkan; 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan; 2. Observasi; 3. Tes tindakan.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor. Anggapan bahwa prestasi yang dimiliki peserta didik hanya ditentukan oleh faktor hereditas dan kerja keras dalam belajar tidak sepenuhnya benar karena masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil ataupun prestasi peserta didik dalam belajar.

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain, yaitu:

- a) Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul
- b) Perkembangan dan pengukuran otak

c) Kecerdasan (inteligensi) emosional

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu:

a) Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah sebagai berikut:

(1) Kecerdasan/inteligensi

(2) Bakat

(3) Minat

(4) Motivasi

b) Adapun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah a) keadaan lingkungan keluarga, b) keadaan lingkungan sekolah, dan c) keadaan lingkungan masyarakat.

Menurut pendapat Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu:

(1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal, yaitu:

(a) Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

(b) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- 1) Inteligensi, faktor ini berkaitan dengan IQ seseorang.
  - 2) Perhatian, yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
  - 3) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
  - 4) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
  - 5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini, yaitu:
- a) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
  - b) Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
  - c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar pesertadidik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>43</sup>

## 5. Fungsi Penilaian terhadap Prestasi belajar

Penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan diadakannya evaluasi belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan. Selain itu, penilaian hasil belajar peserta didik juga dapat

---

<sup>43</sup> Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 250.

dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar.<sup>44</sup>

Penilaian hasil belajar siswa terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan penilaian yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan. Keterkaitan artinya dalam proses pembelajaran, penilaian prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan secara bersamaan. Misalnya guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat karangan. Untuk menghasilkan karangan, peserta didik harus memiliki informasi dan berpikir (pengetahuan), mempunyai tanggapan terhadap tugas (sikap), dan menggunakan keterampilan motorik membuat karangan (keterampilan).<sup>45</sup>

Adapun fungsi penilaian terhadap hasil dan prestasi belajar peserta didik diantaranya:

- a. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas)
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikut, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan)
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Dengan penilaian guru juga dapat

---

<sup>44</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 61.

<sup>45</sup> Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Op.Cit.*, hlm. 33.

- mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik kemudian dicari tindakan untuk mengatasinya.
- d. Menentukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran di samping dari hasil belajar peserta didik juga diperoleh dari respon atau tanggapan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
  - e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik dengan melakukan penilaian prestasi hasil belajar maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan prestasi peserta didik yakni berapa persen yang memiliki prestasi yang tinggi, sedang, dan rendah.<sup>46</sup>

Selain itu Nana Sujana menambahkan bahwa penilaian terhadap hasil prestasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang sedang ditempuh. Dengan pendeskripsian tersebut dapat diketahui pula posisi prestasi siswa dibandingkan siswa lainnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifan pembelajaran dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban (Iaccountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil yang telah dicapai peserta didik, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pembelajaran serta kendala yang dihadapi.<sup>47</sup>

Penilaian terhadap prestasi belajar tentunya memegang peranan strategis dalam menilai prestasi belajar peserta didik. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui fungsi penilaian terhadap prestasi belajar diantaranya sebagai

---

<sup>46</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 68-69.

<sup>47</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet-19, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

deskripsi kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran, membantu menemukan kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat dicarikan solusi terbaik, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindak lanjut program pembelajaran dan strategi pelaksanaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang didapatkan peserta didik setelah dievaluasi baik dalam bentuk kecakapan ataupun perubahan perilaku. Prestasi belajar tersebut mencerminkan tingkat pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sebagai deskripsi tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran dan evaluasi dalam proses belajar mengajar serta sebagai hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, prestasi belajar peserta didik tentunya akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Peserta didik mendapatkan hasil belajar yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.

### **C. Hubungan Antara Bakat dan Prestasi**

Menurut Munandar perwujudan nyata dari bakat adalah prestasi karena bakat sangat menentukan prestasi seseorang. Sekalipun demikian orang yang berbakat belum tentu berprestasi, hal ini karena bakat bersifat potensial yang membutuhkan latihan dan pengembangan secara maksimal. Bakat khusus yang dikembangkan sejak dini akan dapat terealisasi dalam bentuk prestasi unggul.

Perwujudan nyata dari bakat dan kemampuan adalah prestasi belajar karena bakat dan kemampuan sangat menentukan prestasi seseorang. Orang yang memiliki bakat mengaji akan mampu mencapai prestasi yang menonjol dalam bidang yang dimilikinya. Prestasi yang menonjol merupakan cerminan dari bakat khusus. Bakat khusus yang memperoleh kesempatan maksimal dan dikembangkan sejak dini serta didukung oleh fasilitas dan motivasi yang tinggi, akan dapat terealisasi dalam bentuk prestasi unggul.

Prestasi belajar yang mereka peroleh berada dibawah potensi atau bakat intelektual yang sesungguhnya mereka miliki. Bakat sangat menentukan prestasi seseorang, tetapi sejauh mana itu akan terwujud menghasilkan suatu prestasi masih banyak yang menentukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah potensi yang akan dikembangkan apabila guru atau pendidik melihat kemampuan masing-masing peserta didik, dan menempatkannya sesuai dengan bakat yang ia miliki.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

##### **A. Latar Belakang TPA**

Pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memberikan peranan pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna dan berkepribadian utama. Hal itu dapat diraih salah satunya dengan pendidikan Islam yang maksimal. Dasar acuan yang paling sempurna dalam pendidikan Islam adalah hal-hal yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dengan mengajarkan Al-Qur'an berarti membangun perilaku, akhlak serta memelihara aqidah agar terjamin masa depannya.

Pendidikan agama merupakan pendorong bagi anak dan menjadi sumber inspirasi dalam menapaki kehidupan dunia dengan memanfaatkan pesan dari Al-Qur'an. Pendidikan sejak dini menempati kedudukan yang tinggi dalam masyarakat dan umat. Pertanyaannya sekarang adalah pendidikan apa yang pertama harus diberikan kepada anak menurut ajaran Islam sekaligus sebagai pondasi pertama untuk membangun pribadi muslim yang ideal. Jawabannya tidak lain adalah pendidikan Al-Qur'an, hal ini tidak lepas bahwa pendidikan membaca Al-Qur'an yang merupakan kalam atau firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan bagi pembacanya adalah suatu ibadah.

Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara *imla'* (dekate) atau setidaknya dengan cara menyalin (naskh) dari mushf. Kitab suci Al-Qur'an sendiri diberikan nama lain yang tidak kalah terkenalnya, yaitu *al-kitab* yang berarti sesuatu yang tertulis. Tersirat makna pentingnya memelihara Al-Qur'an dengan menggalakkan kegiatan tulis dan menulis. Hal ini sesuai dengan sejarah pertama kali turunnya Al-Qur'an yaitu tatkala Nabi Muhammad SAW berkhilwat di gua Hiro', tiba-tiba malaikat Jibril datang membawa wahyu yang pertama berupa QS. Al'Alaq: 1-5. Ayat itu selengkapnya berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Departemen Agama RI Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2009), hlm. 479.

Bila kita perhatikan, ternyata wahyu yang pertama turun adalah perintah untuk membaca. Membaca dan membaca, demikian sampai diulang dua kali. Memang “membaca” dalam arti luas tidaklah terbatas pada pembaca huruf-huruf yang tertulis dalam sebuah kitab, tetapi bisa berarti membaca fenomena-fenomena yang ada pada alam dan jagat raya ini. Namun demikian ayat ini memberi indikasi betapa Islam sangat mementingkan masalah kemampuan membaca huruf-huruf yang tertulis dengan pena dalam bentuk simbol-simbol tulisan.

Demikian, Islam sungguh sudah mempunyai konsep yang jelas tentang anjuran untuk membaca dan menulis. Islam menyadari bahwa melalui membacalah diperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Membaca adalah pintu gerbang segala ilmu. Demikian pula dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemampuan membaca anggota masyarakatnya tidak bisa diabaikan. Hal yang demikian ini telah disadari sejak awal oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, sejak awal perjuangan nabi, salah satu misi yang menjadi sasarannya adalah memberantas buta huruf pengikutnya.

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan yang memfokuskan diri pada pembelajaran menulis dan menghafal Al-Qur'an, jika kita lihat pada realita pendidikan yang terjadi di masyarakat, dari tahun ke tahun TKA-TPA Al Muhajirin ini sudah jelas semakin banyak jumlahnya, berbagai organisasi keagamaan kemasyarakatan dan lembaga pendidikan seakan berlomba untuk menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan anak

mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tersebut, ini tentunya lebih mempermudah masyarakat untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. TKA-TPA pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun (TKA) dan usia 7-12 tahun (TPA) agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih dan sholihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

TKA-TPA Al Muhajirin yang terletak di Jalan Kolonel Sulaiman Amin Komplek Pemda RT 57, adalah lembaga pendidikan dasar bagi anak yang bergerak dalam pendidikan Al-Qur'an. TKA-TPA Al Muhajirin berdiri sejak tahun 2003, dengan dasar keprihatinan masyarakat atas semakin merosotnya tingkat semangat membaca Al-Qur'an dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak di sekitar lingkungan Alang-Alang Lebar Palembang.

#### **B. Tujuan TKA-TPA**

1. TKA-TPA Al Muhajirin didirikan bertujuan untuk memberikan bekal kepada anak-anak dan generasi muda agar menjadi generasi Islam yang Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka.
2. Generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki

kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tersusunnya suatu kurikulum TKA-TPA yang memuat aspek-aspek pengetahuan, keahlian, sikap, nilai, dan pembiasaan serta mudah dipahami dan diimplementasikan dalam pembelajaran di TKA-TPA.
3. Tertanamnya pola kehidupan Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari santri TKA-TPA.

### **C. Profil TKA-TPA Al Muhajirin**

1. Nama unit : TKA-TPA Al Muhajirin 769
2. Alamat Lengkap : Jalan Kolonel Sulaiman Amin Komplek Pemda RT.57  
Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang  
Lebar KM.7 Palembang
3. Nama Kepala : Muhammad Haris
4. Tanggal berdiri : 05 Desember 2003
5. Target yang ingin dicapai TKA-TPA Al Muhajirin dibedakan menjadi dua, yaitu target pokok dan target penunjang. Target pokok adalah target yang harus dicapai dan dijadikan alat ukur keberhasilan kegiatan TKA-TPA, dan kelulusan santri. Sedangkan target penunjang adalah yang sebaiknya tercapai. Berikut ini adalah target pokok dan target penunjang:
  - a) Target TKA-TPA
    - 1) Target Pokok

- a) Anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya.
- b) Anak-anak hafal do'a dan juz 'amma, sehingga dapat diterapkan dalam menjalankan ibadah sehari-hari.
- c) Anak-anak diarahkan untuk kejenjang menghafal Al-Qur'an.
- d) Anak-anak dapat menjalankan shalat fardhu dengan baik dan benar.
- e) Anak-anak terbiasa dengan akhlak mulia sesuai dengan syari'at Islam.

## 2) Target Penunjang

- a) Mampu menulis huruf Al-Qur'an
- b) Hafal 2 kelompok ayat pilihan
- c) Mengenal bahasa Arab tingkat dasar
- d) Mengenal BCMI (Bermain, Cerita dan Menyanyi Islami)

## 6. Materi Pelajaran

- a) Materi Pokok
  - 1) Mengenal huruf Al-Qur'an, menulis huruf Iqra'/Al-Qur'an
  - 2) Hafalan do'a-do'a sehari-hari
  - 3) Hafalan juz 'amma
  - 4) Hafalan bacaan shalat fardhu
  - 5) Fiqih praktek ibadah
  - 6) Mengenal bahasa Arab

- 7) Belajar menulis huruf Al-Qur'an, mewarnai
  - 8) Penanaman Akhlaqul Karimah
- b) Materi Penunjang
- 1) Pelajaran menulis huruf Hijaiyah
  - 2) Hafalan ayat kursi dan surah al-Baqoroh 284-286
  - 3) Hafalan kosa kata bahasa Arab (anggota tubuh, benda, bilangan, warna dan lain sebagainya)
  - 4) Pelajaran bermain, cerita dan menyanyi Islami
- c) Jadwal Pelajaran

Tabel 3.1  
Jadwal Pelajaran TKA/TPA Al Muhajirin Unit.769 Palembang

<b>Senin</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baca Surat Pendek (Klasikal)</li> <li>2. Private Iqro/Al-Qur'an</li> <li>3. Hafalan Surat Pendek Perorang</li> <li>4. Tahsinul Kitabah</li> </ol>
<b>Selasa</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baca Do'a Harian (Klasikal)</li> <li>2. Private Iqro/Al-Qur'an</li> <li>3. Hafalan Surat Pendek Perorang</li> <li>4. Tahsinul Kitabah</li> </ol>
<b>Rabu</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baca Hadis (Klasikal)</li> <li>2. Mewarnai/Kaligrafi</li> <li>3. Tuntunan Adab dan Do'a, Bahasa Arab, dan Ilmu Tajwid</li> </ol>
<b>Kamis</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baca Surat Pendek (Klasikal)</li> <li>2. Private Iqro/Al-Qur'an</li> <li>3. Hafalan Surat Pendek Perorang</li> <li>4. Tahsinul Kitabah</li> </ol>
<b>Jum'at</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktek Shalat</li> </ol>

	2. Dinul Islam 3. Muhadoroh
--	--------------------------------

*Sumber : Pegawai TKA/TPA Al Muhajirin Unit.769 Palembang*

d) Tempat Belajar : TKA/TPA Al Muhajirin

e) Waktu Belajar

- 1) Senin – jum’at
- 2) Pagi, pukul 06.30 – 07.30
- 3) Sore kelompok 1, pukul 16.00 – 17.00
- 4) Sore kelompok 2, pukul 17.00 – 17.45

#### **D. Keadaan Santri**

Saat dilakukan penelitian ini, jumlah santri yang ada di TKA/TPA Al Muhajirin Unit.769 Palembang adalah sebagaimana terlihat pada tabel keadaan santri sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Keadaan Santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit.769 Palembang

No.	Kelas	Jenis Santri		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	TKA	27	35	62
2.	TPA	26	30	56
	Jumlah	53	65	118

*Sumber : Pegawai TKA/TPA Al Muhajirin Unit.769 Palembang*

Bila kita lihat dari tabel di atas, ternyata jumlah santri lebih didominasi oleh perempuan. Jumlah ini memiliki peningkatan setiap tahunnya. Hal ini karena didukung oleh orang tua santri yang menginginkan

anaknyanya yang bukan hanya mahir dibidang sains atau umum akan tetapi yang penting dari itu ialah mengharapkan agar kelak anaknya menjadi orang yang berakhlak luhur.

### **E. Keadaan Guru**

Guru adalah salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, untuk mengetahui keadaan guru yang ada di TKA/TPA Al Muhajirin Unit.769 Palembang ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

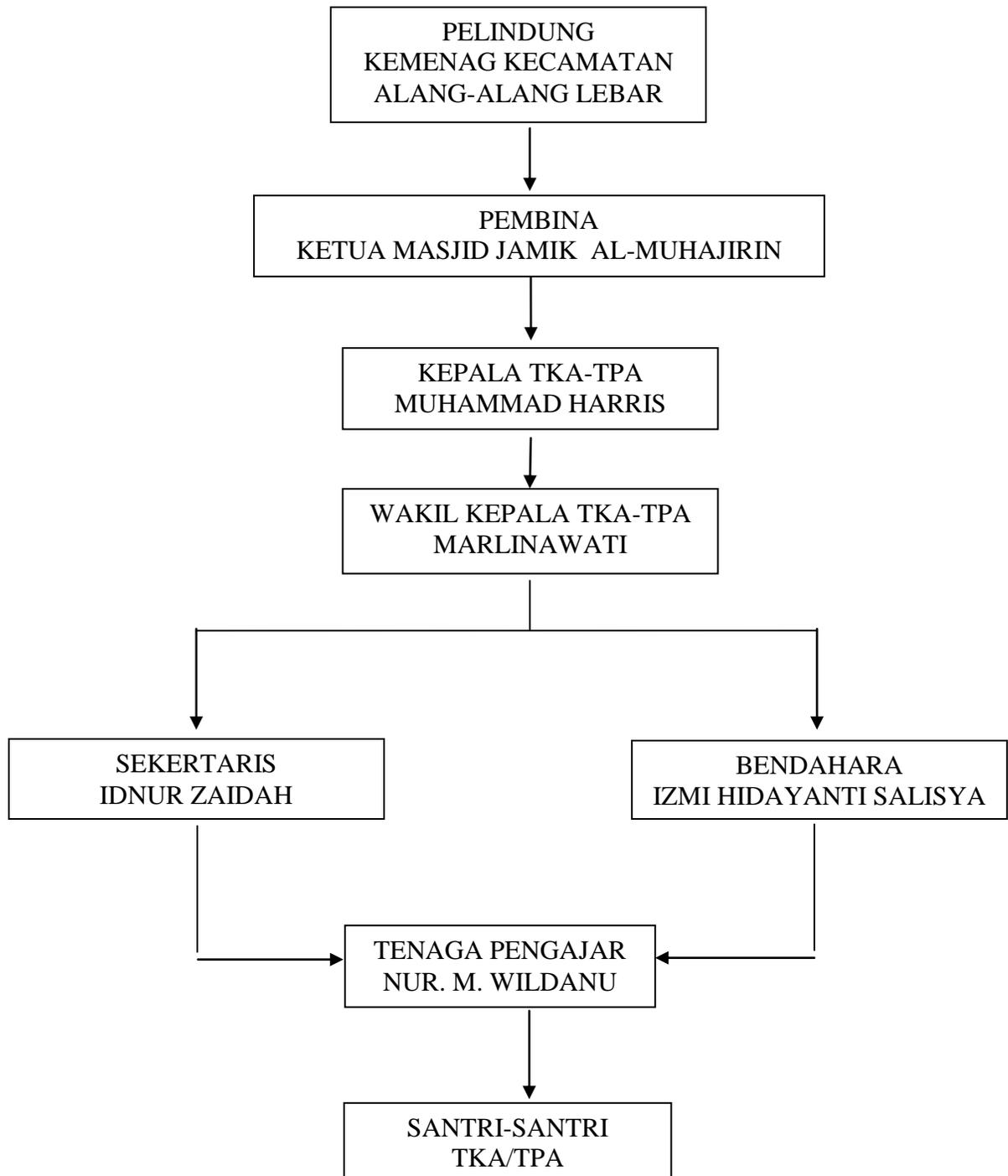
Keadaan Tenaga Pengajar TKA/TPA Al Muhajirin Unit.769 Palembang

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tempat Lahir</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Penataran</b>
1.	Muhammad Haris	L	Kepala Unit	Penyandingan	SMA	A
2.	Marlinawati	P	Wakil Kepala	Bogor	SMA	A
3.	Izmi Hidayanti Salisyah	P	Bendahara	Palembang	SMA	-
4.	Idnur Zaidah	P	Sekretaris	Kapuah	S1 Tarbiyah	A
5.	Nur. M. Wildanu	L	Guru	Palembang	SMA	-

*Sumber : Sekretaris TKA/TPA Al Muhajirin Unit.769 Palembang*

Grafik 3.1.1

Struktur Pengurus TKA/TPA Al Muhajirin Unit.769 Palembang



Tabel 3.4  
Sarana Prasarana TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang

No.	Jenis Barang	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Ruang Belajar	√	-
2.	Alat Belajar	√	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	√	-
4.	Ruang Kantor	-	√
5.	Lemari Buku	√	-
6.	Papan Tulis	√	-
7.	Buku Administrasi Santri	√	-
8.	Meja Santri	√	-
9.	Meja Kantor	√	-
10.	Mesin TIK/Komputer	-	√
11.	Tempat Shalat	√	-
12.	Alat Peraga	-	√
13.	Tempat Wudhu	√	-
14.	WC Guru/Pegawai	√	-
15.	Masjid	√	-
16.	Halaman Bermain	√	-
17.	Kursi	-	√

Sumber : Sekretaris TKA/TPA Al Muhajirin Unit.769 Palembang

#### F. Kurikulum TKA-TPA

Kurikulum Implementasi TKA-TPA adalah penjabaran dari kurikulum pembelajaran akidah, akhlak dan ibadah dari kurikulum TKA-TPA. Dengan penjabaran ini diharapkan akan mempermudah Ustadz-ustadzah dalam menyampaikan materi dan bagi santri akan mudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian kurikulum TKA-TPA adalah seperangkat rencana dan pengaturan atau garis besar program pengajaran pada lembaga pendidikan

pengajaran Al-Qur'an yang berisi tentang kompetensi yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dengan adanya panduan kurikulum yang dilakukan inilah diharapkan menjadi rambu-rambu pengajaran bagi guru sehingga memudahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan masalah yang diangkat dalam penelitian, yakni bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, dan hubungan bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang dalam penelitian ini penulis telah menyebar angket kepada 46 santri, angket berisikan 15 butir pernyataan dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan agar data yang diperoleh lebih valid dalam penelitian ini. Sedangkan dalam melihat prestasi belajar santri, peneliti mencantumkan nilai rapor santri.

Sebagai pembahasan awal, penulis menguraikan tentang bakat santri. Setiap pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban dengan memberi skor pada variabel masing-masing angket, jika pernyataan positif maka bagi yang menjawab Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4, yang menjawab Setuju (S) diberikan skor 3, yang menjawab Tidak Setuju (TS) skor 2, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif diberikan skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 2 untuk jawaban Setuju (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk variabel X (Bakat Santri) pernyataan yang positif ada 7 pernyataan di nomor (3, 5, 6, 7, 8, 11,15) dan pernyataan negatif ada 8 pernyataan di nomor (1, 2, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 14). Dalam mengelola dan menganalisis data, peneliti menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Hasil selanjutnya di rekapitulasi dan analisis dengan *statistic*, dan untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan dalam analisa di bawah ini.

## B. Analisis Bakat Santri Di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang

Dalam diri manusia yang nyata mempunyai bakat yang masih perlu dikembangkan dalam kemampuan khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua yang ada disekitar taman pendidikan Al-Qur'an. Untuk mengetahui bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang peneliti menyebar angket kepada santri yang berjumlah 46 orang santri yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket berisi 15 butir pernyataan tentang bakat santri tersebut dapat mengetahui bakat yang dimiliki santri. Setiap pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban dengan memberi skor pada variabel masing-masing angket, jika pernyataan positif maka bagi yang menjawab Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4, yang menjawab Setuju (S) diberikan skor 3, yang menjawab Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1 untuk lebih jelasnya pernyataan-pernyataan tersebut penulis jelaskan dalam tabel berikut:<sup>49</sup>

Tabel 4.1  
Saya tidak memiliki kemampuan di bidang olahraga

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju	5	11%
	b. Setuju	10	22%
	c. Tidak Setuju	17	37%
	d. Sangat Tidak Setuju	14	30%

<sup>49</sup> Responden santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, 31 Juli 2018

Jumlah	46	100%
--------	----	------

Berdasarkan data tabel 4.1 diketahui bahwa santri yang menyatakan bahwa sangat setuju Saya tidak memiliki kemampuan di bidang olahraga berjumlah 5 responden atau 11%, santri yang berpendapat setuju bahwa Saya tidak memiliki kemampuan di bidang olahraga berjumlah 10 responden atau 22%, santri yang menjawab tidak setuju Saya tidak memiliki kemampuan di bidang olahraga berjumlah 17 responden atau 37%, dan santri yang menyatakan bahwa sangat tidak setuju Saya tidak memiliki kemampuan di bidang olahraga berjumlah 14 responden atau 30%.

Tabel 4.2  
Saya tidak peduli dengan kemampuan teman saya

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a. Sangat Setuju	5	11%
	b. Setuju	8	17%
	c. Tidak Setuju	23	50%
	d. Sangat Tidak Setuju	10	22%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan data tabel 4.2 diketahui bahwa santri yang menyatakan bahwa sangat setuju Saya tidak peduli dengan kemampuan teman saya berjumlah 5 responden atau 11%, santri yang menyatakan bahwa setuju Saya tidak peduli dengan kemampuan teman saya berjumlah 8 responden atau 17%, santri yang menyatakan tidak setuju Saya tidak peduli dengan kemampuan teman saya berjumlah 23 atau 50%, dan santri yang menyatakan bahwa sangat tidak setuju Saya tidak peduli dengan kemampuan teman saya berjumlah 10 responden atau 22%.

Tabel 4.3  
Kemampuan saya lebih tinggi dari pada kemampuan teman saya

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. Sangat Setuju	6	13%
	b. Setuju	13	28%
	c. Tidak Setuju	21	46%
	d. Sangat Tidak Setuju	6	13%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan data tabel 4.3 diketahui bahwa santri yang menyatakan sangat setuju Kemampuan saya lebih tinggi dari pada kemampuan teman saya berjumlah 6 responden atau 13%, santri yang menyatakan setuju Kemampuan saya lebih tinggi dari pada kemampuan teman saya berjumlah 13 responden atau 28%, santri yang menyatakan tidak setuju Kemampuan saya lebih tinggi dari pada kemampuan teman saya berjumlah 21 responden atau 46%, dan santri yang menyatakan sangat tidak setuju Kemampuan saya lebih tinggi dari pada kemampuan teman saya berjumlah 6 responden atau 13%.

Tabel 4.4  
Ketika mengikuti perlombaan saya tidak percaya diri bahwa saya bisa menang

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Sangat Setuju	6	13%
	b. Setuju	12	26%
	c. Tidak Setuju	19	41%
	d. Sangat Tidak Setuju	9	20%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan data tabel 4.4 diketahui bahwa santri yang menyatakan sangat setuju Ketika mengikuti perlombaan saya tidak percaya diri bahwa saya bisa menang berjumlah 6 responden atau 13%, santri yang menyatakan setuju Ketika mengikuti perlombaan saya tidak percaya diri bahwa saya bisa menang berjumlah 12 responden atau 26%, santri yang menyatakan tidak

setuju Ketika mengikuti perlombaan saya tidak percaya diri bahwa saya bisa menang berjumlah 19 responden atau 41%, dan santri yang menyatakan sangat tidak setuju Ketika mengikuti perlombaan saya tidak percaya diri bahwa saya bisa menang berjumlah 9 responden atau 20%.

Tabel 4.5  
Saya lebih banyak latihan di rumah dari pada di sekolah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. Sangat Setuju	16	35%
	b. Setuju	16	35%
	c. Tidak Setuju	11	24%
	d. Sangat Tidak Setuju	3	6%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan data tabel 4.5 diketahui bahwa santri yang menyatakan sangat setuju Saya lebih banyak latihan di rumah dari pada di sekolah berjumlah 16 responden atau 35%, santri yang menyatakan setuju Saya lebih banyak latihan di rumah dari pada di sekolah berjumlah 16 responden atau 35%, santri yang menyatakan tidak setuju Saya lebih banyak latihan di rumah dari pada di sekolah berjumlah 11 responden atau 24%, dan santri yang menyatakan sangat tidak setuju Saya lebih banyak latihan di rumah dari pada di sekolah berjumlah 3 responden atau 6%.

Tabel 4.6  
Mampu menguasai potensi yang ada di dalam diri saya

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. Sangat Setuju	21	46%
	b. Setuju	21	46%
	c. Tidak Setuju	4	9%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan data tabel 4.6 diketahui bahwa santri yang menyatakan sangat setuju Mampu menguasai potensi yang ada di dalam diri saya berjumlah 21 responden atau 46%, santri yang menyatakan setuju Mampu menguasai potensi yang ada di dalam diri saya berjumlah 21 responden atau 46%, santri yang menyatakan tidak setuju Mampu menguasai potensi yang ada di dalam diri saya berjumlah 4 responden atau 9%, dan santri yang menyatakan sangat tidak setuju Mampu menguasai potensi yang ada di dalam diri saya berjumlah 0 responden atau 0%.

Tabel 4.7  
Saya senang mengikuti perlombaan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. Sangat Setuju	28	61%
	b. Setuju	13	28%
	c. Tidak Setuju	5	11%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan data tabel 4.7 diketahui bahwa santri yang menyatakan sangat setuju Saya senang mengikuti perlombaan berjumlah 28 responden atau 61%, santri yang menyatakan setuju Saya senang mengikuti perlombaan berjumlah 13 responden atau 28%, santri yang menyatakan tidak setuju Saya senang mengikuti perlombaan berjumlah 5 responden atau 11%, dan santri yang menyatakan sangat tidak setuju Saya senang mengikuti perlombaan berjumlah 0 responden atau 0%.

Tabel 4.8  
Saya akan mencapai keberhasilan di masa yang akan datang

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	a. Sangat Setuju	42	91%

8	b. Setuju	4	9%
	c. Tidak Setuju	0	0%
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	46	100%

Berdasarkan data tabel 4.8 diketahui bahwa santri yang menyatakan sangat setuju Saya akan mencapai keberhasilan di masa yang akan datang berjumlah 42 responden atau 91%, santri yang menyatakan setuju Saya akan mencapai keberhasilan di masa yang akan datang berjumlah 4 responden atau 9%, santri yang menyatakan tidak setuju Saya akan mencapai keberhasilan di masa yang akan datang berjumlah 0 responden atau 0%, dan santri yang menyatakan sangat tidak setuju Saya akan mencapai keberhasilan di masa yang akan datang berjumlah 0 responden atau 0%.

Tabel 4.9  
Saya sangat bersemangat mengikuti latihan bernyanyi

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. Sangat Setuju	10	22%
	b. Setuju	10	22%
	c. Tidak Setuju	15	33%
	d. Sangat Tidak Setuju	11	24%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan data tabel 4.9 diketahui bahwa santri yang menyatakan sangat setuju Saya sangat bersemangat mengikuti latihan bernyanyi berjumlah 10 responden 22%, santri yang menyatakan setuju Saya sangat bersemangat mengikuti latihan bernyanyi berjumlah 10 responden atau 22%, santri yang menyatakan tidak setuju Saya sangat bersemangat mengikuti latihan bernyanyi berjumlah 15 responden atau 33%, dan santri yang menyatakan

sangat tidak setuju Saya sangat bersemangat mengikuti latihan bernyanyi berjumlah 11 responden atau 24%.

Tabel 4.10  
Saya dapat mencapai sesuatu yang selalu di inginkan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. Sangat Setuju	20	44%
	b. Setuju	23	50%
	c. Tidak Setuju	1	2%
	d. Sangat Tidak Setuju	2	4%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan data tabel 4.10 diketahui bahwa santri yang menyatakan sangat setuju Saya dapat mencapai sesuatu yang selalu di inginkan berjumlah 20 responden atau 44%, santri yang menyatakan setuju Saya dapat mencapai sesuatu yang selalu di inginkan berjumlah 23 responden 50%, santri yang menyatakan tidak setuju Saya dapat mencapai sesuatu yang selalu di inginkan berjumlah 1 responden atau 2%, dan santri yang menyatakan sangat tidak setuju Saya dapat mencapai sesuatu yang selalu di inginkan berjumlah 2 responden atau 4%.

Tabel 4.11  
Saya memiliki keterampilan dalam memainkan alat musik

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a. Sangat Setuju	18	39%
	b. Setuju	21	46%
	c. Tidak Setuju	6	13%
	d. Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan data tabel 4.11 diketahui bahwa santri yang menyatakan sangat setuju Saya memiliki keterampilan dalam memainkan alat musik berjumlah 18 responden atau 39%, santri yang menyatakan setuju Saya

memiliki keterampilan dalam memainkan alat musik berjumlah 21 responden atau 46%, santri yang menyatakan tidak setuju Saya memiliki keterampilan dalam memainkan alat musik berjumlah 6 responden atau 13%, dan santri yang menyatakan sangat tidak setuju Saya memiliki keterampilan dalam memainkan alat musik berjumlah 1 responden atau 2%.

Tabel 4.12  
Apapun kemauan yang saya mau selalu diberikan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	a. Sangat Setuju	2	4%
	b. Setuju	10	22%
	c. Tidak Setuju	25	54%
	d. Sangat Tidak Setuju	9	20%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan data tabel 4.12 diketahui bahwa santri yang menyatakan sangat setuju Apapun kemauan yang saya mau selalu diberikan berjumlah 2 responden atau 4%, santri yang menyatakan setuju Apapun kemauan yang saya mau selalu diberikan berjumlah 10 responden atau 22%, santri yang menyatakan tidak setuju Apapun kemauan yang saya mau selalu diberikan berjumlah 25 responden atau 54%, dan santri yang menyatakan sangat tidak setuju Apapun kemauan yang saya mau selalu diberikan berjumlah 9 responden atau 20%.

Tabel 4.13  
Saya selalu unggul dalam segala bidang

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	a. Sangat Setuju	7	15%
	b. Setuju	15	33%
	c. Tidak Setuju	21	46%
	d. Sangat Tidak Setuju	3	6%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa santri yang menyatakan sangat setuju Saya selalu unggul dalam segala bidang berjumlah 7 responden atau 15%, santri yang menyatakan setuju Saya selalu unggul dalam segala bidang berjumlah 15 responden atau 33%, santri yang menyatakan tidak setuju Saya selalu unggul dalam segala bidang berjumlah 21 responden atau 46%, dan santri yang menyatakan sangat tidak setuju Saya selalu unggul dalam segala bidang berjumlah 3 responden atau 6%.

Tabel 4.14  
Saya selalu menang saat ada perlombaan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a. Sangat Setuju	6	13%
	b. Setuju	13	29%
	c. Tidak Setuju	25	54%
	d. Sangat Tidak Setuju	2	4%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan data tabel 4.14 diketahui bahwa santri yang menyatakan sangat setuju Saya selalu menang saat ada perlombaan berjumlah 6 responden atau 13%, santri yang menyatakan setuju Saya selalu menang saat ada perlombaan berjumlah 13 responden atau 29%, santri yang menyatakan tidak setuju Saya selalu menang saat ada perlombaan berjumlah 25 responden atau 54%, dan santri yang menyatakan sangat tidak setuju Saya selalu menang saat ada perlombaan berjumlah 2 responden atau 4%.

Tabel 4.15  
Saya memiliki kapasitas belajar yang tinggi

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	a. Sangat Setuju	13	28%
	b. Setuju	23	50%
	c. Tidak Setuju	9	20%

	d. Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan data tabel 4.15 diketahui bahwa santri yang menyatakan sangat setuju Saya memiliki kapasitas belajar yang tinggi berjumlah 13 responden atau 28%, santri yang menyatakan setuju Saya memiliki kapasitas belajar yang tinggi berjumlah 23 responden atau 50%, santri yang menyatakan tidak setuju Saya memiliki kapasitas belajar yang tinggi berjumlah 9 responden atau 20%, dan santri yang menyatakan sangat tidak setuju Saya memiliki kapasitas belajar yang tinggi berjumlah 1 responden atau 2%.

Dengan melihat setiap butir pernyataan dan analisis yang telah penulis jelaskan di atas, maka penulis ingin melihat bagaimana bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut penulis menggunakan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dan untuk melihat kategori tinggi, sedang, dan rendah tersebut, maka akan dicari nilai meannya terlebih dahulu.

Adapun data mentah dari angket bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang adalah sebagai berikut:

36	36	36	37	37	39	39	39	39	40
40	40	40	41	41	41	41	42	42	42
43	43	43	43	43	44	45	45	45	45
45	46	46	46	46	47	48	49	49	49
49	50	50	51	53	53				

Berdasarkan perolehan skor di atas, maka dapat diketahui nilai tertinggi 53 dan terendah 36. Dan selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua nilai tersebut, disebabkan nilai data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklarifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Maka skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.16  
Distribusi nilai variabel X (Bakat)

X	F	F <sub>x</sub>	X	X <sup>2</sup>	F <sub>x</sub> <sup>2</sup>
53	2	106	9	81	164
51	1	51	7	49	49
50	2	100	6	36	72
49	4	196	5	25	100
48	1	48	4	16	16
47	1	47	3	9	9
46	4	184	2	4	16
45	5	225	1	1	5
44	1	44	-1	1	1
43	5	215	-2	4	20
42	3	126	-3	9	27
41	4	164	-4	16	64
40	4	160	-5	25	100
39	4	156	-6	36	144
37	2	74	-8	64	128
36	3	108	-9	81	243
Jumlah	N = 46	$\sum fX = 2004$	-	-	$\sum fx^2 = 1158$

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dihitung nilai rata-rata dari bakat (X) adalah:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2004}{46} = 43,56 = 43$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya mencari harga standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} = \frac{\sqrt{1158}}{46} = 0,73 = 1$$

Setelah itu, untuk mengetahui indikasi yang termasuk kategori Tinggi, Sedang, Rendah (TSR), maka seluruh data di atas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M_y + 1.SD_y$$

$$\text{Sedang} = M_y - 1.SD_y \text{ sampai } M_y + 1.SD_y$$

$$\text{Rendah} = M_y - 1.SD_y$$

Dengan diketahui mean dan SDy di atas, maka untuk dapat mengetahui indikasi secara umum tentang bakat santri maka selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + 1.(SD) \\ &= 43 + 1.(1) \\ &= 43 + 1 \\ &= 44 \text{ keatas} \\ \text{Sedang} &= M_x - 1.(SD) \\ &= 43 - 1.(1) \\ &= 43 - 1 \\ &= 42 \\ &= M_x + 1.(SD) \\ &= 43 + 1.(1) \end{aligned}$$

$$= 43+1$$

$$= 44$$

Jadi untuk kategori sedang antara 42 – 44

$$\text{Rendah} = Mx-1.(SD)$$

$$= 43-1.(1)$$

$$= 43-1$$

$$= 42 \text{ kebawah}$$

Setelah dilaksanakan pada data mentah tentang bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, diketahui bahwa 21 responden termasuk dalam kategori tinggi, 5 responden termasuk kategori sedang, dan 20 responden termasuk pada kategori rendah.

Tabel 4.17  
Kategori Tinggi, Sedang dan Rendah Bakat Santri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$\geq 44$	21	$\frac{21}{46} \times 100 = 45,65\%$
Sedang	42-44	5	$\frac{5}{46} \times 100 = 10,87\%$
Rendah	$\leq 42$	20	$\frac{20}{46} \times 100 = 43,48\%$
Jumlah		46	100%

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah tabel 4.17, bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang mendapatkan frekuensi terbanyak pada kategori tinggi yakni 45,65% maka dapat disimpulkan bahwa bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang tergolong bagus.

Dengan demikian di simpulkan bahwa bakat santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang terkategori tinggi. Hal ini terbukti dengan

besarnya skor yang diperoleh dari 21 orang yang menyatakan tinggi yakni 45,65%.

### C. Analisis Prestasi Belajar Santri Di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769

#### Palembang

Dari analisa data nilai akhir santri maka prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, maka diperoleh skor nilai sebagai berikut :

77	65	73	65	71	76	57	75
78	81	68	71	74	68	63	69
74	76	91	64	87	63	69	83
76	89	76	70	96	94	78	90
72	88	84	93	81	92	75	79
80	76	81	83	79	80		

Berdasarkan nilai raport santri, maka dapat diketahui nilai tertinggi 96 dan terendah 57. Kemudian skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.18  
Perhitungan Mean Prestasi Belajar

Y	F	FY	Y	Y <sup>2</sup>	FY <sup>2</sup>
96	1	96	19	361	361
94	1	94	17	289	289
93	1	93	16	259	259
92	1	92	15	225	225
91	1	91	14	196	196
90	1	90	13	169	169

89	1	89	12	144	144
88	1	88	11	121	121
87	1	87	10	100	100
84	1	84	7	49	49
83	2	83	6	36	72
81	3	243	4	16	48
80	2	160	3	9	18
79	2	158	2	4	8
78	2	156	1	1	2
77	1	77	-1	1	1
76	5	380	-2	4	20
75	2	150	-3	9	18
74	2	148	-4	16	32
73	1	73	-5	25	25
72	1	72	-6	36	36
71	2	142	-7	49	98
70	1	70	-8	64	64
69	2	138	-9	81	162
68	2	136	-10	100	200
65	2	130	-13	169	338
64	1	64	-14	196	196
63	2	126	-15	255	450
57	1	57	-21	441	441
Jumlah	46	$\sum yf = 3467$	-	-	$\sum fy^2 = 4142$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dicari mean (nilai rata-rata) dari skor nilai prestasi belajar santri yaitu sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum fy}{N} = \frac{3467}{46} = 75,36 = 75$$

Setelah diketahui mean, selanjutnya mencari standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SDy = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} = \frac{\sqrt{4142}}{46} = 1,39 = 1$$

Setelah itu, untuk mengetahui indikasi yang termasuk kategori Tinggi, Sedang, Rendah (TSR), maka seluruh data di atas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = My + 1.SDy$$

$$\text{Sedang} = My - 1.SDy \text{ sampai } My + 1.SDy$$

$$\text{Rendah} = My - 1.Sdy$$

Dengan diketahui mean dan SDy di atas, maka untuk dapat mengetahui indikasi secara umum prestasi belajar santri maka selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= Mx+1.(SD) \\ &= 75+1.(1) \\ &= 75+1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 76 \text{ keatas} \\ \text{Sedang} &= Mx-1.(SD) \\ &= 75-1.(1) \\ &= 75-1 \\ &= 74 \\ &= Mx+1.(SD) \\ &= 75+1.(1) \\ &= 75+1 \\ &= 76 \end{aligned}$$

Jadi untuk kategori sedang antara 74 – 76

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= Mx-1.(SD) \\ &= 75-1.(1) \\ &= 75-1 \\ &= 74 \text{ kebawah} \end{aligned}$$

Setelah diketahui batas-batas nilai Tinggi, Sedang, rendah di atas, maka selanjutnya dapat dikelompokkan kedalam tabel presentase sebagai berikut :

Tabel 4.19  
Kategori Tinggi, Sedang dan Rendah Prestasi Belajar

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$\geq 76$	27	$\frac{27}{46} \times 100 = 58,69\%$
Sedang	74 – 76	9	$\frac{9}{46} \times 100 = 19,56\%$
Rendah	$\leq 74$	14	$\frac{14}{46} \times 100 = 30,43\%$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah tabel 4.19, prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang mendapatkan frekuensi terbanyak pada kategori tinggi yakni 58,69% maka dapat diketahui bahwa sebanyak 27 santri (58,69%) menyatakan prestasi belajar santri di TKA/TPA tergolong tinggi, 9 santri (19,56%) menyatakan prestasi belajar santri di TKA/TPA tergolong sedang, dan 14 santri (30,43%) menyatakan prestasi belajar santri di TKA/TPA tergolong rendah.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang terkategori tinggi. Hal ini terbukti dengan besarnya skor yang diperoleh dari 27 santri yang menyatakan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang tergolong tinggi yakni 58,68%.

### 1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 Evaluation for windows*. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika  $r$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari nilai  $r$  tabel maka item skala dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
- b. Jika  $r$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari nilai  $r$  tabel maka item skala dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan
- c. Nilai tabel  $r$  dapat dilihat pada  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas =  $n-2$ . Pada sampel penelitian ini sebanyak 46 orang, sehingga pada derajat bebas (db) =  $n-2 = 46-2=44$  dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah = 0,297.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan program SPSS, rekapitulasi hasil pengujian validitas bakat dapat dilihat pada lampiran. Dalam uji validitas bakat santri terdapat beberapa item yang tidak valid yaitu item 6, 7, 8, 11 dengan jumlah 4 item dan item yang valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 12, 13, 14, 15 dengan jumlah item valid sebanyak 11.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam menafsirkan hasil uji reliabilitas, kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai hitung alpha lebih besar ( $>$ ) dari nilai  $r$  tabel maka skala dinyatakan reliabel, atau
- b. Jika nilai hitung alpha lebih kecil ( $<$ ) dari nilai  $r$  tabel maka skala dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji realibilitas dengan menggunakan rumus alpha, pada skala bakat santri diperoleh koefisiensi alpha sebesar 0,541, pada taraf

kesalahan 5% dengan derajat bebas (db) =  $n-2=46-2=44$  diperoleh nilai hitung r tabel atau  $0,541 > 0,297$  artinya instrumen skala dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pada skala prestasi belajar santri setelah pengujian menggunakan program *SPSS* diperoleh koefisiensi alpha sebesar 0,717. Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dari nilai r tabel atau  $0,717 > 0,297$  artinya instrumen skala dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

#### **D. Hubungan Bakat Dengan Prestasi Belajar Santri Di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, maka peneliti menggunakan teknik analisis korelasi product momen dengan langkah-langkah sebagai berikut, berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 46 responden dengan 15 butir item soal dan alternatif jawaban, berkenaan dengan bakat di peroleh data mentah sebagai berikut:

36	36	36	37	37	39	39	39	39	40
40	40	40	41	41	41	41	42	42	42
43	43	43	43	43	44	45	45	45	45
45	46	46	46	46	47	48	49	49	49
49	50	50	51	53	53				

Sedangkan berdasarkan prestasi belajar santri 46 responden menggunakan nilai rapor, sebagai berikut:

77	65	73	65	71	76	57	75	78	81
68	71	74	68	63	69	74	76	91	64
87	63	69	83	76	89	76	70	96	94
78	90	72	88	84	93	81	92	75	79
80	76	81	83	79	80				

Untuk menganalisis data yang di peroleh dari bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, penulis membuat tabel perhitungan analisis data dengan mencari nilai statistic dasar sebagai berikut:

Tabel 4.20  
Tabel penolong pearson product moment  
Perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi  
antara variabel X (bakat) dan variabel Y (prestasi belajar)

No.	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	53	96	5088	2809	3481
2	53	94	4982	2809	3136
3	51	93	4743	2601	3136
4	50	92	4600	2500	2916
5	50	91	4550	2500	2809
6	49	90	4410	2401	2809
7	49	89	4361	2401	2809
8	49	88	4312	2401	2704
9	49	87	4263	2401	2704
10	48	84	4032	2304	2704
11	47	83	3901	2209	2704
12	46	83	3818	2116	2704
13	46	81	3726	2116	2601
14	46	81	3726	2116	2500
15	46	81	3726	2116	2500
16	45	80	3600	2025	2500
17	45	80	3600	2025	2500

18	45	79	3555	2025	2500
19	45	79	3555	2025	2401
20	45	78	3510	2025	2304
21	44	78	3510	1936	2304
22	43	77	3432	1849	2304
23	43	76	3311	1849	2209
24	43	76	3268	1849	2209
25	43	76	3268	1849	2209
26	43	76	3268	1849	2116
27	42	76	3192	1764	2116
28	42	75	3150	1764	2116
29	42	75	3150	1764	2116
30	41	74	3034	1681	2116
31	41	74	3034	1681	2116
32	41	73	2993	1681	2116
33	41	72	2952	1681	2025
34	40	71	2840	1600	2025
35	40	71	2840	1600	1936
36	40	70	2800	1600	1936
37	40	69	2760	1600	1936
38	39	69	2691	1521	1936
39	39	68	2652	1521	1849
40	39	68	2652	1521	1849
41	39	65	2535	1521	1849
42	37	65	2405	1369	1764
43	37	64	2368	1369	1681
44	36	63	2268	1296	1521
45	36	63	2232	1296	1444
46	36	57	2052	1296	1225
N = 46	$\sum X = 2004$	$\sum Y = 3549$	$\sum XY = 186423$	$\sum X^2 = 88232$	$\sum Y^2 = 277335$

Langkah selanjutnya adalah mencari  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{46 \times \sum 186423 - (\sum 2004)(\sum 3549)}{\sqrt{(46 \sum 88232 - (\sum 2004)^2)(46 \sum 277335 - (\sum 3549)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8575458 - 7112196}{\sqrt{(4058672 - 4016016)(12757410 - 12595401)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1463262}{\sqrt{(42656)(162009)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1463262}{6910655904}$$

$$r_{xy} = \frac{1463262}{83130,3548891}$$

$r_{xy} = 17,6020179626$  dibulatkan menjadi 17,60

Adapun langkah-langkah dalam mencari hubungan bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang sebagai berikut:

1. Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat

$H_a$  = terdapat hubungan yang signifikan antara bakat dengan prestasi belajar santri

$H_o$  = tidak ada hubungan yang signifikan antara bakat dengan prestasi belajar santri

2. Membuat tabel penolong untuk menghitung hubungan

- a. Menjumlahkan skor variabel X, maka diperoleh nilai  $\sum X = 2004$  yang dapat dilihat pada tabel 4.20

- b. Menjumlahkan variabel Y, maka diperoleh nilai  $\sum Y = 3549$

- c. Mengalikan variabel X dengan variabel Y, maka diperoleh  $\sum XY = 186423$

- d. Mengkuadratkan skor variabel X, maka diperoleh  $\sum X^2 = 88232$

- e. Mengkuadratkan skor variabel Y, maka diperoleh  $\sum Y^2 = 277335$
- f. Mencari  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus *pearson product moment*, maka diperoleh  $r_{xy} = 17,60$

Setelah harga  $r_{xy}$  diketahui, maka selanjutnya adalah memberikan interpretasikan terhadap  $r_{xy}$  sebagai berikut:

- Interpretasi secara sederhana dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah)
- Interpretasi dengan menggunakan tabel “r”;  $df = N - nr = 46 - 2 = 44$ . Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 44, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,297$ , sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,384$ . Maka dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% atau  $0,297 < 17,60 > 0,384$ . Jadi Hipotesa Nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Berarti terdapat hubungan yang signifikansi antara bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian ini menyatakan semakin baik bakat yang dikembangkan maka semakin baik pula prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, baik pada taraf kepercayaan

5% maupun 1%. Dengan demikian bakat yang dimiliki santri berdampak positif dan bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

Setelah melakukan perhitungan pengujian hipotesis, maka untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel X dan variabel Y perlu dilakukan identifikasi kepada tingkat korelasi dengan mengacu tabel berikut:

Tabel 4.21  
Pedoman interpretasi koefisien kerelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
<b>0,80 - 1,000</b>	<b>Sangat Kuat</b>

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dan tabel interpretasi tingkat korelasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dengan tingkat korelasi yang sangat kuat yaitu (17,60) antara bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **B. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan bab-bab sebelumnya, lebih khusus pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dari peneliti yang berkaitan dengan hubungan bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang, yaitu:

1. Bakat santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang dikategorikan tinggi, karena terdapat 21 responden (45,65%) yang memberi jawaban dari angket yang disebarkan kepada santri dengan indikasi tinggi, adapun yang menyatakan bahwa bakat santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang yang sedang sebanyak 5 responden (10,87%), dan bakat santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang yang rendah sebanyak 20 responden (43,48%). Sehingga dapat dikatakan bahwa bakat santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang memiliki tingkat tinggi.
2. Prestasi belajar santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang dikategorikan tinggi, karena terdapat 27 (58,69%) yang memiliki prestasi belajar tinggi, adapun yang menyatakan bahwa prestasi belajar santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang yang sedang sebanyak 9 (19,56%), dan prestasi belajar snatri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang yang rendah sebanyak 14 responden (30,43%). Sehingga dapat

dikatakan bahwa prestasi belajar santri TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang memiliki tingkat prestasi belajar kategori tinggi.

3. Hubungan bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang “r”;  $df = N - nr = 46 - 2 = 44$ . Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment ternyata bahwa dengan  $df$  sebesar 44, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,297$ , sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,384$ . Maka dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% atau  $0,297 < 0,384 > 0,384$ . Jadi Hipotesa Nol ( $H_0$ ) ditolak. Berarti terdapat hipotesis alternatif ( $H_a$ ) terbukti dapat diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak artinya ada hubungan yang signifikansi antara bakat dengan prestasi belajar santri di TKA/TPA Al Muhajirin Unit. 769 Palembang.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan skripsi ini, maka penulis akan memberikan beberapa saran dalam penelitian, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang baik. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi serta berbeda-beda setiap pertemuan agar tercipta pembelajaran yang menarik bagi santri untuk belajar dan lebih memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.

2. Kepala unit juga harus ikut aktif untuk selalu memperhatikan keadaan santri dan untuk memajukan lagi generasi Qur'ani yang Islami.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar bisa di jadikan bahan masukan yang dapat digunakan atau sebagai referensi bagi peneliti di waktu yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mamsudi. 2010. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al Qur'an*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI.
- Adib, Helen Sebera. 2016. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akbar, Reni, dan Hawadi. *Menguatkan Bakat Anak*. PT Grasindo: Jakarta.
- Alaudin, Nurlatifah. 2017. *Hubungan Hasil Tes Bakat Numerikal Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA*, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling Tersedia Online di Vol. 1, No.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI Al-Aliyy. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu, dan Yustiana Wahyu Harumurti. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- IAIN Raden Fatah. 2014. *Buku Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: Grafika Telind.
- Idi, Abdullah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi* (online): [http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id/2023/3/Bab\\_II.Pdf](http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id/2023/3/Bab_II.Pdf). Diakses pada tanggal 26 Juli 2018.
- Muslihah, Eneng. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Gedung Diadit Media.
- Narbuko, Choid, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Solihah, Imroatus. 2016. *Full Day School Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa*. Jember: Pascasarjana IAIN Jember.
- Sugiono. 2010. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.